

J. Agribisnis. Komun. Pertan.
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020
Halaman: 105-112

P-ISSN 2622-5050
O-ISSN 2622-6456
DOI: <http://dx.doi.org/10.35941/jakp.3.2.2020.3867.105-112>

ANALISIS KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN PENDAPATAN DAN KONSUMSI DI KELURAHAN SINDANG SARI KECAMATAN SAMBUTAN

(Analysis of Household Welfare of Lowland Paddy Farmer based on Income and Consumption in Sindang Sari Urban Village Sambutan Subcity)

FELYSA SANTIKA SARAGIH¹, RITA MARIATI¹

¹Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123.
Email: rita.mariati@yahoo.com

Manuskrip diterima: 16 Juni 2020. Revisi diterima: 6 Juli 2020.

ABSTRAK

Tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah, pendapatan rumah tangga petani, konsumsi rumah tangga petani, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2018 di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan. Analisis data dilakukan untuk menghitung total biaya, penerimaan, pendapatan, konsumsi, dan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan adalah Rp10.674.523,81 ha⁻¹ mt⁻¹. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di kelurahan tersebut sebesar Rp28.623.380,95 tahun⁻¹. Rata-rata konsumsi rumah tangga petani padi sawah adalah Rp24.535.257,14 tahun⁻¹. Rata-rata pendapatan per kapita petani padi sawah Rp13.697.175,95 kapita⁻¹ tahun⁻¹. Berdasarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah maka diketahui bahwa 85,71% responden berada di atas garis kemiskinan dan 14,29% berada di bawah garis kemiskinan.

Kata kunci: Konsumsi, padi sawah, pendapatan.

ABSTRACT

The level of income and household consumption reflects the welfare level of farmer household of lowland paddy. The purposes of this study were to know the income of lowland paddy farming, the income of farmer household, the consumption of farmer household, and the welfare level of farmer household. This study was conducted from April to June 2018 in Sindang Sari Urban Village, Sambutan Subcity. Data analysis was done to calculate of total cost, revenue, income, consumption, and welfare of farmer household of lowland paddy. The result of this study showed the average income of lowland paddy farming in Sindang Sari Urban Village, Sambutan Subcity was IDR10,674,523.81 ha⁻¹ mt⁻¹. The average income of farmer household in that the urban village was IDR28,623,380.95 year⁻¹. The average household consumption of farmer household was IDR24,535,257.14 year⁻¹. The average per capita income of lowland paddy farmer was IDR13,697,175.95 capita⁻¹ year⁻¹. Based on the welfare level of farmer household of lowland paddy was known if 85.71% respondents above the poverty line and 14.29% below the poverty line.

Keywords: Consumption, lowland paddy, income.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia di samping sektor lainnya, karena menyangkut aspek kehidupan bangsa. Pada dasarnya keberadaan pangan tidak dapat dipisahkan karena merupakan kebutuhan pokok yang pemenuhannya tidak dapat ditunda. Adanya ketersediaan pangan yang cukup setiap saat serta mudah didapat dan terjangkau oleh daya beli masyarakat merupakan faktor penting dalam mensukseskan pembangunan nasional.

Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi sangat erat kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh rumah tangga tersebut. Pendapatan yang diperoleh dalam suatu rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Menurut Case dan Fair (2007), pendapatan merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

Konsumsi mempunyai peran penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, maka semakin tinggi tingkat perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan dalam pendapatan nasional suatu negara. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dan cita-cita suatu negara (Mizkat, 2005). Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2017), jumlah penduduk miskin atau penduduk dengan pengeluaran per kapita per tahun di bawah garis kemiskinan di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64%). Persentase

penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 7,72% dan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 13,93%.

Menurut BP3K Mitra Tani (2017), Kelurahan Sindang Sari merupakan salah satu dari lima kelurahan di Kecamatan Sambutan. Daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi sawah (*Oryza sativa*). Kelurahan Sindang Sari memiliki luas lahan padi sawah sebesar 59,25 ha dengan rata-rata hasil produksi 4,5 ton ha⁻¹ mt⁻¹. Hasil produksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan sebagai sumber pendapatan keluarga. Sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari selain dari usahatani padi sawah adalah usahatani cabai, bawang daun, bawang kucai, pepaya, pisang, jagung, sayuran, dan lainnya, serta ada juga selain pertanian seperti Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, dan wiraswasta. Pendapatan yang diperoleh berbeda-beda karena sumber pendapatan setiap rumah tangga petani pun berbeda-beda. Tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi menentukan seberapa sejahteranya petani padi sawah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan.
2. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan
3. Tingkat konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan.
4. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan April 2018 sampai Juni 2018. Lokasi penelitian di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota

Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan responden (petani padi sawah) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka, monografi desa, dan instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana. Pengambilan sampel dengan cara ini dilakukan karena anggota populasi dari masing-masing kelompok tergolong heterogen. Jumlah kelompok tani yang melakukan usahatani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari adalah 7 kelompok. Jumlah petani dari keseluruhan kelompok tani tersebut adalah 162 petani. Dengan presisi 15% dari populasi yang ada yaitu 162 petani diperoleh sampel sebanyak 35 responden.

Metode Analisis Data

Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat dirumuskan sebagai berikut (Muhammad, 2016):

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC : *Total Cost* /total biaya;

TFC : *Total Fixed Cost*/total biaya tetap;

TVC: *Total Variable Cost*/total biaya variabel.

Penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang. Secara matematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus berikut (Muhammad, 2016):

$$TR = P.Q$$

keterangan:

TR : *Total Revenue*/total penerimaan;

P : *Price*/harga;

Q: *Quantity*/jumlah produksi.

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi. Besar pendapatan diketahui

dengan rumus (Muhammad, 2016):

$$I = TR - TC$$

keterangan:

I : *Income*/pendapatan;

TR : *Revenue*/penerimaan total;

TC : *Total Cost*/biaya total.

Pendapatan Rumah Tangga

Setelah mengetahui pendapatan usahatani, maka selanjutnya menganalisis pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan seluruh anggota keluarga yang berasal dari usahatani padi sawah, usahatani selain padi sawah, dan pendapatan selain pertanian. Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun.

Tingkat Konsumsi

Konsumsi rumah tangga yaitu konsumsi untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri dari konsumsi untuk pangan dan selain pangan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun. Konsumsi rumah tangga dapat diketahui dengan rumus Halyani (2008):

$$C = C_1 + C_2$$

keterangan:

C : konsumsi;

C1: konsumsi untuk pangan;

C2: konsumsi untuk selain pangan.

Tingkat Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur (2017), garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara. Garis kemiskinan sebagai dasar perhitungan penduduk miskin pada tahun 2017 untuk daerah pedesaan adalah Rp554.497,00 kapita⁻¹ bulan⁻¹ atau Rp6.653.964,00 kapita⁻¹ tahun⁻¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi

sawah. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya pengolahan lahan, pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, penyusutan alat, biaya pemanenan, dan biaya lain-lain. Dalam satu tahun petani menanam padi sawah sebanyak dua kali (dua musim tanam).

Biaya Pengolahan Lahan

Biaya pengolahan lahan yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah biaya sewa traktor. Dalam penelitian ini tidak semua responden menggunakan traktor untuk mengolah lahan. Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah adalah Rp2.520.000,00 mt^{-1} atau Rp5.040.000,00 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Biaya Pembelian Benih

Benih yang digunakan oleh responden adalah benih dengan varietas yang berbeda-beda yaitu Ciherang, Sri Kuning, Bestari, Mentik, Mekongga, dan IR64 yang telah disediakan oleh pemerintah dan benih dari hasil panen petani itu sendiri. Harga benih dari hasil panen petani bervariasi mulai dari Rp2.500,00 kg^{-1} –Rp6.000,00 kg^{-1} dan Rp8.000,00 kg^{-1} . Total benih yang digunakan oleh 35 responden adalah 753 $\text{kg} \text{mt}^{-1}$ dan rata-rata sebesar 21,51 $\text{kg} \text{mt}^{-1}$. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih dari 35 responden adalah Rp4.040.000,00 mt^{-1} atau Rp7.328.000,00 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dengan rata-rata sebesar Rp115.428,57 mt^{-1} atau Rp209.371,43 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Biaya Pembelian Pupuk

Pupuk yang digunakan oleh responden dalam usahatani padi sawah adalah pupuk Phonska, Urea, Petroganik, SP-36, Granul, pupuk kandang, dan POC. Dalam penelitian ini tidak semua pupuk tersebut digunakan oleh semua responden. Rata-rata harga masing-masing pupuk dalam usahatani padi sawah berbeda-beda mulai dari Rp400,00 kg^{-1} –Rp10.000,00 kg^{-1} . Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk dari 35 responden adalah sebesar Rp14.220.000,00 mt^{-1} atau Rp27.496.666,67 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dengan rata-rata sebesar Rp406.285,71 mt^{-1} atau Rp785.619,05 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Biaya Pembelian Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani adalah Regent, Klensect, Spontan, Topsin, Matador, Amistar Top, Gempur, Prima X, Vintori, Virtako, Score, Corine Basilus, Basmilang, Lindomin, Gramoxone, Rambo, Alika, pestisida nabati, dan Bitop. Dalam penelitian ini tidak semua pestisida tersebut digunakan oleh semua responden. Biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sebesar Rp11.163.000,00 mt^{-1} atau Rp22.219.500,00 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dengan biaya rata-rata sebesar Rp318.942,86 mt^{-1} atau Rp634.842,86 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Upah Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah biaya pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen, dan penjemuran. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan budidaya padi sawah terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Namun sebagian besar petani di Kelurahan Sindang Sari menggunakan tenaga kerja keluarga, mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pemeliharaan, dan penjemuran kecuali penanaman, panen, dan pasca panen. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga seluruhnya berasal dari warga Kelurahan Sindang Sari. Pada kegiatan penanaman, panen, dan pasca panen biasanya petani membutuhkan tenaga kerja tambahan dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja dan sesuai standar upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian, yaitu dengan upah sebesar Rp100.000,00 hari^{-1} untuk pria dan Rp70.000,00 hari^{-1} untuk wanita. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 35 responden sebesar Rp80.391.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp2.296.885,71 mt^{-1} .

Biaya Penyusutan Alat

Alat yang digunakan dalam usahatani padi sawah di lokasi penelitian adalah mesin rumput, sprayer, cangkul, parang, dan arit. Jumlah biaya penyusutan alat

adalah sebesar Rp3.224.833,33 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp92.138,10 mt^{-1} . Perbedaan biaya penyusutan alat disebabkan oleh harga alat-alat pertanian yang berbeda dan jumlah alat-alat pertanian yang digunakan juga berbeda.

Biaya Pemanenan

Biaya pemanenan yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah biaya perontokan dan biaya penggilingan padi. Biaya yang dikeluarkan untuk perontokan dan penggilingan padi dari 35 responden sebesar Rp19.468.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp556.228,57 mt^{-1} .

Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya pembelian terpal, karung, dan pembelian kapur. Jumlah biaya lain-lain dari 35 responden adalah sebesar Rp22.374.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp639.257,14 mt^{-1} .

Total biaya produksi dari 35 responden pada usahatani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari meliputi biaya pengolahan lahan, pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya penyusutan alat, biaya pemanenan, dan biaya lain-lain. Total biaya produksi adalah sebesar Rp157.400.833,33 mt^{-1} atau Rp304.253.722,22 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dengan rata-rata sebesar Rp4.497.166,67 mt^{-1} atau Rp8.692.963,49 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Produksi dan Penerimaan

Jumlah produksi padi sawah di Kelurahan Sindang Sari oleh masing-masing responden berbeda-beda karena luas lahan yang berbeda-beda pula serta penggunaan faktor produksi (*input*) yang juga berpengaruh terhadap produksi. Penerimaan diperoleh dari jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga yang berlaku di lokasi penelitian yaitu Rp4.500,00 kg^{-1} untuk gabah kering panen dan Rp10.000,00 kg^{-1} -Rp11.000,00 kg^{-1} untuk beras sehingga jumlah penerimaan yang diterima oleh 35 responden sebesar Rp344.205.000,00 mt^{-1} atau Rp634.866.666,67 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dengan

rata-rata sebesar Rp9.834.428,57 mt^{-1} atau Rp18.139.047,62 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan selama masa produksi padi sawah. Pendapatan yang diperoleh dari 35 responden usahatani padi sawah sebesar Rp186.804.166,67 mt^{-1} atau Rp330.612.944,44 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ dengan rata-rata sebesar Rp5.337.261,90 mt^{-1} atau Rp9.446.084,13 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$.

Pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Sindang Sari tidak hanya diperoleh dari usahatani padi sawah saja. Pendapatan lainnya diperoleh dari usahatani selain padi sawah dan selain pertanian. Pendapatan usahatani selain padi sawah ini meliputi cabai, bawang kucai, pepaya, kangkung, bayam, bawang daun, pisang, kacang panjang, terong, buncis, jagung, pare, mentimun, dan gambas. Pendapatan selain usahatani padi sawah dari 35 responden di daerah penelitian ini sebesar Rp149.410.000,00 tahun^{-1} dengan rata-rata Rp7.470.500,00 tahun^{-1} .

Sumber pendapatan selain pertanian meliputi penggilingan padi, perontokan padi, tenaga *security*, warung, pensiunan, ternak, buruh, karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil, dan TV kabel. Pendapatan selain pertanian dari 35 responden di daerah penelitian ini sebesar Rp478.800.000,00 tahun^{-1} dengan rata-rata Rp22.800.000,00 tahun^{-1} . Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 35 responden diperoleh data hasil perhitungan pendapatan rumah tangga petani padi sawah sebesar Rp1.001.818.333,33 tahun^{-1} dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi sawah sebesar Rp28.623.380,95 tahun^{-1} .

Konsumsi Rumah Tangga Petani

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pengeluaran rumah tangga petani padi sawah sebesar Rp858.734.000,00 tahun^{-1} dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi sawah sebesar Rp24.535.257,14 tahun^{-1} . Pengeluaran

rumah tangga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ada beberapa indikator, yaitu pangan, selain pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Rincian pengeluaran rumah tangga petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari

No.	Pengeluaran	Jumlah pengeluaran rumah tangga petani (Rp tahun ⁻¹)	Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani (Rp tahun ⁻¹)	Persentase (%)
1	Pangan	542.380.000,00	15.496.571,43	63,16
2	Selain pangan	250.360.000,00	7.153.142,86	29,15
3	Sandang	27.550.000,00	787.142,86	3,21
4	Kesehatan	12.084.000,00	345.257,14	1,41
5	Pendidikan	26.360.000,00	753.142,86	3,07
	Total pengeluaran	858.734.000,00	24.535.257,14	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang memberikan gambaran tingkat kesejahteraan petani di Kelurahan Sindang Sari. Pengeluaran pangan sebesar 63,16%, selain pangan 29,15%, sandang 3,21%, kesehatan 1,41%, dan pendidikan 3,07%. Setelah memenuhi kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga petani masih memiliki tabungan sebesar Rp143.084.333,33 tahun⁻¹ dengan rata-rata Rp4.088.123,81 tahun⁻¹.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur (2017), garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu daerah. Garis kemiskinan sebagai dasar perhitungan penduduk miskin pada tahun 2017 untuk daerah pedesaan adalah Rp554.497,00 kapita⁻¹ bulan⁻¹ atau Rp6.653.964,00 kapita⁻¹ tahun⁻¹. Petani padi sawah di lokasi penelitian memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp13.697.175,95 kapita⁻¹ tahun⁻¹, yaitu 30 responden (85,71%) berada di atas garis kemiskinan dan 5 responden (14,29%) berada di bawah garis kemiskinan.

Pembahasan

Pendapatan Usahatani

Besar pendapatan usahatani yang diperoleh dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama, jumlah faktor produksi yang dimiliki dan dikeluarkan selama proses produksi. Kedua, harga pokok produksi yang turut menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani. Ketiga, efisiensi kerja yang turut mempengaruhi pendapatan karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil dilakukan oleh pekerja. Semakin tinggi efisiensi kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kelurahan Sindang Sari dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian bagi para petani.

Terdapat perbedaan pendapatan dari masing-masing responden. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan masing-masing petani dalam mengelola usahatannya, luasan produksi padi berbeda tiap petani, dan terbatasnya modal yang dimiliki petani untuk memenuhi faktor-faktor produksi yang dibutuhkan, seperti pupuk, dan pestisida sehingga petani tidak melakukan pemupukan atau pengendalian hama penyakit pada tanaman padi sawah secara teratur dan sesuai dengan penerapan yang seharusnya. Beberapa petani ada yang mengalami pasang surut yang mengakibatkan kurangnya kualitas dan produksi padi sawah.

Pendapatan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini ada tiga sumber pendapatan rumah tangga di Kelurahan Sindang Sari yaitu dari pendapatan usahatani padi sawah, pendapatan usahatani selain padi sawah, dan pendapatan selain pertanian. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan

cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani padi sawah, usahatani selain padi sawah, dan sumber pendapatan keluarga selain pertanian. Masing-masing responden memiliki pendapatan rumah tangga yang berbeda. Hal ini dikarenakan sumber pendapatan dari masing-masing responden juga berbeda-beda, ada responden yang hanya memperoleh pendapatan dari usahatani padi sawah, usahatani padi sawah dan usahatani selain padi sawah, serta responden yang memperoleh sumber pendapatan dari usahatani dan selain pertanian.

Struktur pendapatan menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga terbesar berasal dari pendapatan selain pertanian yaitu sebesar Rp478.800.000,00 tahun⁻¹ (47,80%) sedangkan sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani padi sawah adalah sebesar Rp373.608.333,33 tahun⁻¹ (37,29%) dan pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani selain padi sawah adalah sebesar Rp149.410.000,00 tahun⁻¹ (14,91%). Pendapatan rata-rata rumah tangga sebesar Rp28.623.380,95 tahun⁻¹. Jika dihubungkan antara pendapatan rumah tangga dengan jumlah jiwa dalam masing-masing rumah tangga dapat dihitung bahwa pendapatan kapita⁻¹ di Kelurahan Sindang Sari adalah sebesar Rp13.697.175,95 kapita⁻¹ tahun⁻¹.

Tingkat Konsumsi Keluarga

Konsumsi merupakan kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut.

Pengeluaran rumah tangga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ada beberapa indikator, yaitu pangan,

pengeluaran lain-lain, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Tingkat pengeluaran pada kelima indikator untuk masing-masing rumah tangga tersebut berbeda. Besarnya nilai pengeluaran rumah tangga di Kelurahan Sindang Sari bervariasi sesuai dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Bila pendapatan rendah maka akan lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan subsistemnya, terutama kebutuhan pengeluaran bahan makanan dibanding lainnya. Berbeda halnya bila pendapatan yang diperoleh semakin tinggi maka akan terjadi pergeseran antara kebutuhan bahan makanan dengan kebutuhan bahan selain makanan.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur dari kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Tingkat kesejahteraan yang berlaku di daerah setempat berbeda dengan yang berlaku di daerah lain. Hal ini dipengaruhi oleh harga yang berlaku di daerah setempat, terutama bahan-bahan pokok bagi masyarakat, karena harga yang berlaku di suatu daerah berbeda dengan harga yang berlaku di daerah lain. Pada dasarnya pendapatan dan pengeluaran merupakan ukuran bagi tingkat kesejahteraan hidup suatu rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan tahun 2017 adalah sebesar Rp10.674.523,81 ha⁻¹ mt⁻¹.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan 2017 adalah sebesar Rp28.623.380,95 tahun⁻¹.
3. Rata-rata konsumsi rumah tangga petani di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan 2017 adalah sebesar

Rp24.535.257,14 tahun⁻¹.

4. Rumah tangga petani di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan sebanyak 85,71% berada di atas garis kemiskinan dan 14,29% berada di bawah garis kemiskinan berdasarkan tingkat kesejahteraan BPS Kalimantan Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Petani diharapkan mampu untuk lebih mengembangkan usahatani padi sawahnya dan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi. Dalam hal ini petani perlu menggunakan bibit unggul. Selain itu perlunya pemeliharaan yang tepat mulai dari perawatan hingga pemupukan tanaman yang sesuai dosis secara tepat, agar pertumbuhan tanaman dan produksi padi sawah meningkat. Mengendalikan hama penyakit secara maksimal dalam bentuk tindakan pencegahan, pengendalian atau pemberantasan, dan panen tepat waktu.
2. Memberikan pelatihan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan tambahan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Penyediaan kredit dan modal usaha yang diberikan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usahatannya dan

memperkenalkan sistem pertanian modern dengan teknologi baru yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menggali sumber-sumber pendapatan yang memadai.

4. Sebaiknya pihak pemerintah memberikan pengarahan kepada petani padi sawah mengenai tata cara mengelola konsumsi yang baik dan benar dengan mengadakan tabungan untuk menjamin konsumsi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. 2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Timur. BPS Kalimantan Timur. Samarinda.
- Case KE, Fair RC. 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Halyani K. 2008. Analisis konsumsi rumah tangga petani wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mizkat A. 2005. Fungsi Konsumsi dan Penerapannya di Indonesia. UI-Press. Jakarta.
- Muhammad S. 2016. Kontribusi usahatani lada (*Piper nigrum* L.) terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Merancang Ilir Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau. Skripsi. Universitas Mulawarman. Samarinda.